

Analisis Permasalahan Kredit Macet Dalam Koperasi KSU Bona Mandiri Jaya

Ripho Delzy Perkasa¹, Eka Pratiwi², Amelia Husna³, Anisa Putri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371
riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the issue of non-performing loans (NPLs) in the KSU Bona Mandiri Jaya Cooperative, focusing on the contributing internal and external factors, as well as evaluating the consequences and management strategies. Non-performing loans are a critical issue that can threaten the liquidity, reputation, and operational sustainability of the cooperative. This study employs a descriptive qualitative approach to gain an in-depth understanding of the phenomenon. The research methodology involves data collection techniques such as in-depth interviews with cooperative managers, members experiencing non-performing loans, and financial experts, as well as direct observation and analysis of related documents. The collected data are analyzed through a process of reduction, presentation, and conclusion drawing to identify key themes. The results of the study indicate that internal factors contributing to non-performing loans include weak credit analysis, lack of supervision and monitoring, members' financial management incapability, and insufficient financial training and education. External factors encompass macroeconomic conditions, business competition, natural disasters, and government policies. Non-performing loans significantly impact the cooperative's liquidity, member trust, operational costs, income, and risk of bankruptcy. The conclusion of this study is that managing non-performing loans in KSU Bona Mandiri Jaya requires a holistic and sustainable approach. Recommended strategies include improving the credit assessment system, enhancing supervision and monitoring, providing financial training to members, implementing more conservative credit policies, diversifying products and services, and collaborating with external financial institutions. Implementing these strategies is expected to reduce the risk of non-performing loans and enhance the cooperative's stability and operational sustainability.

Keywords: *Employee Performance, KSU Bona Mandiri Jaya, Performance Evaluation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan kredit macet dalam Koperasi KSU Bona Mandiri Jaya dengan fokus pada faktor-faktor penyebab dari sisi internal dan eksternal, serta mengevaluasi konsekuensi dan strategi pengelolaannya. Kredit macet menjadi masalah krusial yang dapat mengancam likuiditas, reputasi, dan keberlanjutan operasional koperasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi. Metode penelitian melibatkan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dengan pengurus koperasi, anggota yang mengalami kredit macet, dan pakar keuangan, serta observasi langsung dan analisis dokumen terkait. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang berkontribusi terhadap kredit macet meliputi lemahnya analisis kredit, kurangnya pengawasan dan monitoring, ketidakmampuan manajemen keuangan anggota, dan kurangnya pelatihan serta edukasi keuangan. Faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi makro, persaingan usaha, bencana alam, dan kebijakan pemerintah. Kredit macet berdampak signifikan pada likuiditas koperasi, kepercayaan anggota, peningkatan biaya operasional, penurunan pendapatan, dan risiko kebangkrutan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan kredit macet di KSU Bona Mandiri Jaya memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Rekomendasi strategi meliputi perbaikan sistem penilaian kredit, peningkatan pengawasan dan monitoring, pemberian pelatihan keuangan kepada anggota, penerapan kebijakan kredit yang lebih konservatif, diversifikasi produk dan layanan, serta kerjasama dengan lembaga keuangan eksternal. Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat mengurangi risiko kredit macet dan meningkatkan stabilitas serta keberlanjutan operasional koperasi.

Kata Kunci: *Kinerja Karyawan, KSU Bona Mandiri Jaya, Evaluasi Kinerja*

Copyright (c) 2024 Ripho Delzy Perkasa, Eka Pratiwi, Amelia Husna, Anisa Putri

Corresponding author: Ripho Delzy Perkasa

Email Address: riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id (Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371)

Received 25 June 2024, Accepted 29 June 2024, Published 10 July 2024

PENDAHULUAN

Koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang didirikan oleh sekelompok orang atau anggota dengan tujuan untuk saling membantu dan meningkatkan kesejahteraan bersama (Arjawa et al., 2023). Dalam koperasi, anggota memiliki peran aktif dalam mengelola dan mengembangkan usaha bersama, yang biasanya berfokus pada bidang yang relevan dengan kebutuhan dan kepentingan anggota, seperti pertanian, perikanan, perdagangan, atau jasa. Koperasi memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari bentuk organisasi lainnya. Salah satunya adalah prinsip keanggotaan terbuka dan sukarela, yang berarti siapa pun dapat menjadi anggota koperasi asalkan memenuhi syarat dan bersedia berkontribusi secara aktif. Selain itu, koperasi juga menerapkan prinsip demokrasi ekonomi, di mana setiap anggota memiliki satu suara dalam pengambilan keputusan, tidak peduli seberapa besar kontribusi ekonomi yang mereka berikan.

Koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebagai lembaga keuangan yang berfokus pada kesejahteraan anggotanya, koperasi menyediakan berbagai layanan keuangan, termasuk pemberian kredit untuk modal usaha. Salah satu koperasi yang aktif dalam memberikan kredit kepada anggotanya adalah Koperasi KSU Bona Mandiri Jaya. Namun, seperti halnya lembaga keuangan lainnya, koperasi ini tidak luput dari permasalahan kredit macet. Kredit macet merupakan situasi di mana peminjam tidak mampu membayar kembali pinjaman sesuai jadwal yang telah ditentukan, sehingga menimbulkan kerugian bagi lembaga keuangan tersebut (Asmara et al., 2020).

Masalah kredit macet dalam koperasi tidak hanya berdampak pada kesehatan keuangan koperasi, tetapi juga pada kepercayaan anggota dan keberlanjutan operasional koperasi itu sendiri. Kredit macet dapat menyebabkan penurunan likuiditas, peningkatan biaya operasional, dan bahkan risiko kebangkrutan jika tidak ditangani dengan baik. Meskipun permasalahan kredit macet telah banyak dibahas dalam literatur keuangan dan perbankan, penelitian yang berfokus pada konteks koperasi, terutama di Indonesia, masih terbatas. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana koperasi dapat mengelola risiko kredit secara efektif (Maulana et al., 2019).

Banyak penelitian sebelumnya yang telah mengidentifikasi berbagai faktor penyebab kredit macet, baik dari sisi internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi lemahnya analisis kredit, kurangnya pengawasan, dan ketidakmampuan anggota dalam mengelola keuangan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi makro, persaingan usaha, bencana alam, dan kebijakan pemerintah. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut seringkali berfokus pada lembaga perbankan atau lembaga keuangan non-bank lainnya, dan jarang menyoroti koperasi sebagai subjek penelitian utama.

Terdapat beberapa karakteristik unik yang membedakannya dari lembaga keuangan lainnya. Koperasi beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip keanggotaan, di mana anggota koperasi juga adalah pemilik dan pengguna layanan. Prinsip ini dapat mempengaruhi dinamika kredit dan risiko kredit secara signifikan (Laia et al., 2023). Misalnya, karena anggota memiliki keterikatan emosional dengan

koperasi, mereka mungkin merasa lebih nyaman mengambil risiko pinjaman, meskipun kemampuan finansial mereka terbatas. Di sisi lain, pengurus koperasi mungkin lebih cenderung memberikan kredit dengan persyaratan yang lebih longgar kepada anggotanya dibandingkan dengan bank.

Selain itu, dalam banyak kasus, koperasi juga menghadapi tantangan dalam mengakses teknologi informasi dan sistem manajemen risiko yang canggih, yang sering kali sudah diterapkan oleh lembaga perbankan (Sari et al., 2019). Keterbatasan ini dapat menyebabkan proses penilaian kredit yang kurang akurat dan pengawasan yang tidak efektif. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi pada kredit macet dalam koperasi dan mencari solusi yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi koperasi di Indonesia.

Selanjutnya, terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai strategi pengelolaan kredit macet yang spesifik untuk koperasi. Meskipun beberapa strategi umum telah diidentifikasi dalam konteks lembaga keuangan lainnya, seperti perbaikan sistem penilaian kredit, peningkatan pengawasan, dan pemberian pelatihan keuangan, implementasi strategi-strategi tersebut dalam konteks koperasi masih kurang dipahami. Setiap koperasi memiliki dinamika dan tantangan yang unik, sehingga strategi yang efektif di satu koperasi belum tentu berhasil di koperasi lainnya (Putri et al., 2020).

KSU Bona Mandiri Jaya merupakan salah satu koperasi yang menghadapi tantangan besar dalam mengelola kredit macet. Koperasi ini telah berupaya mengimplementasikan berbagai strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut, namun hasilnya belum memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan mengeksplorasi faktor-faktor penyebab kredit macet di KSU Bona Mandiri Jaya dari perspektif internal dan eksternal, serta mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diimplementasikan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami permasalahan kredit macet dalam koperasi dan memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh koperasi lainnya. Melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini akan menggali informasi mendalam dari berbagai sumber data, termasuk wawancara dengan pengurus koperasi, anggota, dan pakar keuangan, serta analisis dokumen dan observasi lapangan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi KSU Bona Mandiri Jaya dalam mengelola risiko kreditnya, tetapi juga memberikan wawasan bagi koperasi lain yang menghadapi tantangan serupa. Penelitian ini juga berupaya untuk mengembangkan model pengelolaan kredit yang lebih sesuai dengan karakteristik koperasi, sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan dan kesejahteraan anggota koperasi di seluruh Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, yaitu permasalahan kredit macet di KSU Bona Mandiri Jaya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat

mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Pendekatan ini cocok untuk mengeksplorasi faktor-faktor penyebab dan konsekuensi dari kredit macet serta strategi pengelolaannya melalui pengumpulan data yang bersifat non-numerik (Komariah, 2014).

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara :

Wawancara dilakukan dengan pengurus koperasi, anggota yang mengalami kredit macet, dan pakar keuangan koperasi. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai penyebab kredit macet, dampaknya, serta solusi yang diimplementasikan. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti mendapatkan pandangan dan pengalaman subjek penelitian secara langsung.

2. Observasi:

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pengelolaan kredit di koperasi. Observasi ini mencakup bagaimana prosedur penilaian kredit, pengawasan pembayaran angsuran, dan penanganan kredit macet dilakukan. Observasi ini penting untuk mendapatkan data yang tidak dapat diungkapkan melalui wawancara saja.

3. Dokumentasi:

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen terkait, seperti laporan keuangan koperasi, catatan kredit, kebijakan kredit, dan laporan tahunan. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi tertulis yang dapat memperkuat temuan dari wawancara dan observasi (Sugiyono, 2018).

Analisis Data :

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini melibatkan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data:

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan secara sistematis.

2. Reduksi Data:

Data yang telah dikumpulkan direduksi untuk menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu faktor penyebab, konsekuensi, dan strategi pengelolaan kredit macet.

3. Penyajian Data:

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram. Penyajian data bertujuan untuk menyusun data secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola dan hubungan antarvariabel yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi:

Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan mencari tema-tema utama yang muncul dari data dan menghubungkannya dengan pertanyaan

penelitian. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar didukung oleh data yang akurat dan konsisten.

HASIL DAN DISKUSI

Faktor Penyebab Kredit Macet Di KSU Bona Mandiri Jaya

Hasil wawancara dengan ketua, pengawas dan bendahara di KSU Bona Mandiri Jaya pada tanggal 12 Maret 2024 :

(W): Menurut Bapak apa aja sih yang bikin kredit macet di KSU Bona Mandiri Jaya?

Pak YJ : Nah, kalo menurut saya nih, pertama tuh dari dalam sendiri ya. Analisis kredit kita tuh masih lemah banget. Penilaian kreditnya belum komprehensif, jadi sering kali kita kasih kredit ke anggota yang sebenarnya nggak punya kemampuan finansial yang cukup.

Pak JH : Ya, pertama-tama sih, menurut saya analisis kredit kita emang masih kurang. Kita sering kasih kredit ke anggota yang sebenarnya nggak mampu bayar. Trus, pengawasan kita juga belum maksimal. Monitoring pembayaran kredit tuh nggak rutin, jadi kita sering kecolongan.

Ibu YS : Pagi. Kalo dari saya, pertama tuh analisis kredit kita masih lemah. Kita sering kasih kredit tanpa ngeliat bener-bener kemampuan anggota buat bayar. Trus, pengawasan juga kurang. Monitoring pembayaran kredit nggak rutin, jadi kita telat deteksi masalah.

W: Lalu, ada masalah internal lain nggak?

YJ: Ada dong. Pengawasan dan monitoring kita juga kurang efektif. Nggak ada sistem yang rutin buat ngawasin pembayaran kredit, jadi kita sering telat nyadar kalo ada anggota yang kesulitan bayar. Terus, banyak juga anggota yang kurang pinter ngatur keuangan mereka sendiri.

JH: Banyak anggota yang kurang bisa ngatur keuangan pribadi dan bisnis mereka. Ini bikin mereka kesulitan bayar angsuran kredit. Edukasi dan pelatihan dari koperasi juga kurang maksimal, jadi banyak anggota yang belum paham cara ngelola pinjaman.

YS : Iya, banyak anggota yang kurang paham ngatur keuangan mereka. Koperasi juga belum maksimal kasih edukasi dan pelatihan soal pengelolaan keuangan. Jadi, banyak yang nggak tau cara ngatur pinjaman yang mereka terima.

W: Kalo dari luar, gimana Pak?

YJ: Faktor eksternal juga pengaruh banget. Kondisi ekonomi yang nggak stabil, inflasi, biaya hidup naik, itu semua bikin anggota kesulitan bayar kredit. Belum lagi persaingan usaha yang ketat dan bencana alam, itu makin nambah beban mereka.

JH: Faktor luar juga pengaruh besar. Ekonomi yang nggak stabil, inflasi, persaingan usaha, itu semua bikin anggota susah bayar kredit. Bencana alam kayak banjir, gempa, sama pandemi juga bikin usaha mereka terpuruk, otomatis mereka nggak bisa bayar kredit.

YS : Faktor eksternal juga banyak pengaruhnya. Kondisi ekonomi yang nggak stabil, inflasi, persaingan usaha yang ketat, bencana alam, itu semua bikin anggota kesulitan bayar kredit.

Kebijakan pemerintah yang berubah-ubah juga kadang bikin pendapatan mereka turun, jadi susah bayar kredit.

Faktor Internal

1. Lemahnya Analisis Kredit

Proses penilaian kredit di KSU Bona Mandiri Jaya belum dilaksanakan secara komprehensif. Kriteria penilaian yang digunakan tidak mempertimbangkan secara mendalam kemampuan anggota dalam membayar kembali pinjaman. Hal ini menyebabkan pemberian kredit kepada anggota yang sebenarnya tidak memenuhi syarat kemampuan finansial yang memadai.

2. Kurangnya Pengawasan dan Monitoring

Koperasi belum memiliki sistem pengawasan dan monitoring yang efektif. Pengawasan terhadap pembayaran kredit tidak dilakukan secara rutin, sehingga koperasi terlambat mendeteksi anggota yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran angsuran. Ketidakefisienan ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan jumlah kredit macet.

3. Ketidakmampuan Manajemen Keuangan Anggota

Banyak anggota koperasi yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha mereka. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam mengatur arus kas dan memprioritaskan pembayaran angsuran kredit, sehingga menyebabkan terjadinya kredit macet.

4. Kurangnya Pelatihan dan Edukasi

Koperasi belum secara maksimal memberikan pelatihan dan edukasi kepada anggota terkait dengan pengelolaan keuangan dan bisnis. Akibatnya, banyak anggota yang tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola pinjaman yang mereka terima.

Faktor Eksternal

1. Kondisi Ekonomi Makro

Fluktuasi ekonomi, seperti inflasi tinggi, peningkatan biaya hidup, dan ketidakstabilan ekonomi nasional, berdampak langsung pada kemampuan anggota koperasi dalam memenuhi kewajiban kredit mereka. Kondisi ekonomi yang tidak menentu sering kali menyebabkan penurunan pendapatan anggota, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan mereka untuk membayar angsuran kredit.

2. Persaingan Usaha

Anggota koperasi yang umumnya merupakan pelaku UMKM sering menghadapi persaingan yang ketat dari usaha-usaha sejenis, termasuk dari perusahaan besar. Persaingan yang ketat ini dapat mengurangi pendapatan usaha anggota, sehingga mereka kesulitan dalam memenuhi kewajiban kredit.

3. Bencana Alam dan Keadaan Darurat

Terjadinya bencana alam seperti banjir, gempa bumi, atau pandemi seperti COVID-19, memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan anggota untuk menjalankan usahanya. Kerugian yang diakibatkan oleh bencana ini mengakibatkan banyak anggota mengalami kesulitan ekonomi yang serius, yang berujung pada ketidakmampuan membayar kredit.

4. Kebijakan Pemerintah

Perubahan kebijakan pemerintah, seperti perubahan dalam peraturan perpajakan, suku bunga pinjaman, atau kebijakan sektor usaha tertentu, dapat mempengaruhi pendapatan dan stabilitas keuangan anggota koperasi. Kebijakan yang tidak mendukung bisa mengakibatkan penurunan pendapatan dan kemampuan bayar anggota.

Konsekuensi Kredit Macet Di KSU Bona Mandiri Jaya

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan tiga narasumber dari KSU Bona Mandiri Jaya mengenai konsekuensi kredit macet di KSU Bona Mandiri Jaya pada tanggal 12 Maret 2024 :

Menurut pak YJ, “Dampak pertama tuh langsung ke likuiditas koperasi. Kalo banyak anggota nggak bisa bayar angsuran, kas masuk ke koperasi jadi turun drastis. Akibatnya, kita susah buat bayar kewajiban jangka pendek, kayak gaji karyawan, operasional harian, dan juga buat kasih pinjaman baru ke anggota lain. Kredit macet juga bikin kepercayaan anggota ke koperasi jadi turun. Kalo anggota liat kita susah ngelola kredit, mereka jadi ragu buat transaksi lagi atau minjem dana. Ini bisa bikin jumlah anggota aktif berkurang dan partisipasi mereka di program-program koperasi juga turun.”

Sedangkan menurut pak Jh, ketua Ksu Bona Mandiri Jaya “Ya, kredit macet itu ngasih dampak gede ke operasional koperasi. Kita harus keluarin biaya tambahan buat nagih, bisa sampe biaya hukum kalo harus lewat jalur litigasi. Biaya operasional jadi naik, profitabilitas turun, dan dana buat pengembangan koperasi jadi tersedot buat nangani kredit macet. Pendapatan koperasi juga turun, karena bunga kredit nggak masuk. Kalo pendapatan turun, SHU (Sisa Hasil Usaha) buat anggota juga jadi kecil. Ini bisa bikin anggota nggak puas dan motivasi mereka buat aktif di koperasi jadi turun.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu YS sebagai seorang bendahara di KSU Bona Mandiri Jaya “Dampak terparah sih bisa sampe kebangkrutan. Kalo kredit macet nggak segera diatasi, koperasi bisa rugi besar dan lama-lama nggak bisa operasi lagi. Bisa aja sampe harus tutup kalo parah. Dampak ke reputasi juga. Kredit macet yang banyak bisa bikin nama koperasi jelek di mata masyarakat. Susah narik anggota baru dan dapetin pendanaan eksternal. Reputasi jelek juga bisa pengaruh ke hubungan kita sama mitra bisnis dan lembaga keuangan. Anggota yang nggak bisa bayar kredit pasti kena dampak juga. Mereka bisa kehilangan aset yang dijadiin jaminan, usaha jadi terganggu, dan bisa kena masalah psikologis karena beban hutang. Ini nggak cuma nurunin kesejahteraan mereka, tapi juga bisa berdampak ke komunitas tempat mereka tinggal.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa kredit macet secara langsung mempengaruhi likuiditas KSU Bona Mandiri Jaya. Ketika banyak anggota gagal membayar angsuran kredit, aliran kas masuk ke koperasi menurun secara signifikan. Hal ini mengakibatkan koperasi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, seperti membayar gaji karyawan, operasional harian, dan memenuhi permintaan pinjaman baru dari anggota lain. Dalam jangka panjang, likuiditas yang terganggu dapat membahayakan stabilitas finansial koperasi dan kemampuan untuk terus beroperasi.

Kredit macet yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan penurunan kepercayaan anggota terhadap koperasi. Anggota yang melihat koperasi kesulitan dalam mengelola kredit mungkin menjadi ragu untuk melakukan transaksi keuangan atau meminjam dana lagi di masa depan. Kepercayaan yang menurun ini bisa mengakibatkan penurunan jumlah anggota aktif dan berkurangnya partisipasi dalam program-program koperasi. Dampaknya, koperasi akan kehilangan dukungan anggota, yang esensial untuk pertumbuhan dan kelangsungan operasionalnya.

Strategi Pengelolaan Permasalahan Kredit Macet Di KSU Bona Mandiri Jaya

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan tiga narasumber dari KSU Bona Mandiri Jaya mengenai strategi pengelolaan permasalahan kredit macet di KSU Bona Mandiri Jaya pada tanggal 12 Maret 2024:

Menurut Pak YJ, “Pertama, kita harus perbaiki sistem penilaian kredit. Analisis kredit harus lebih ketat dan komprehensif. Kita harus cek benar-bener kapasitas finansial anggota, riwayat kredit, sama prospek usaha mereka. Teknologi informasi juga penting, biar proses penilaian dan pemantauan kredit bisa otomatis dan lebih cepat. Pengawasan dan monitoring juga harus ditingkatin. Kita butuh sistem yang real-time buat pantau pembayaran angsuran. Aplikasi manajemen kredit yang terintegrasi bakal bantu banget. Kita juga perlu bentuk tim khusus buat tangani kredit bermasalah, yang bisa nagih secara persuasif dan kasih solusi restrukturisasi kredit buat anggota yang lagi kesulitan.”

Sedangkan menurut Pak JH, Ketua KSU Bona Mandiri Jaya, “Selain perbaikan analisis kredit dan peningkatan pengawasan, edukasi keuangan juga penting. Kita harus sering ngadain pelatihan tentang manajemen keuangan pribadi dan bisnis buat anggota. Biar mereka bisa ngelola pinjaman dengan lebih baik, ngerti cara ngatur arus kas, perencanaan keuangan, dan strategi ngelola risiko usaha. Kita juga perlu kebijakan kredit yang lebih konservatif, terutama kalo kondisi ekonomi lagi nggak stabil. Penilaian kredit harus lebih hati-hati dan pertimbangkan risiko eksternal. Diversifikasi produk dan layanan koperasi juga penting, biar kita nggak tergantung sama pendapatan dari kredit aja. Kita bisa kembangkan produk simpanan dan layanan lain buat jaga stabilitas finansial koperasi.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu YS, Bendahara KSU Bona Mandiri Jaya, “Selain perbaikan analisis kredit dan pengawasan, kita perlu kerjasama dengan lembaga keuangan eksternal dan pihak ketiga. Kita bisa belajar dari praktik terbaik mereka dan adopsi pendekatan yang sesuai. Dukungan dari lembaga keuangan bisa bantu kita dalam hal teknis, pelatihan manajemen risiko, dan akses ke sumber pendanaan yang lebih luas. Dengan implementasi strategi-strategi itu secara konsisten, saya yakin kita bisa ngurangin risiko kredit macet, ningkatin likuiditas, dan memperkuat kepercayaan anggota ke koperasi. Pendekatan yang menyeluruh ini nggak cuma bantu selesain masalah kredit macet yang ada, tapi juga cegah masalah serupa di masa depan. Koperasi bisa operasi lebih stabil dan berkelanjutan.”

Hasil wawancara tersebut menggambarkan kesadaran dari pengurus KSU Bona Mandiri Jaya akan pentingnya mengatasi masalah kredit macet secara komprehensif. Para narasumber menyoroti dampak serius dari kredit macet terhadap likuiditas koperasi, kepercayaan anggota, operasional

koperasi, pendapatan, reputasi, dan kesejahteraan anggota. Mereka sepakat bahwa strategi pengelolaan permasalahan kredit macet harus melibatkan pendekatan holistik yang mencakup aspek preventif, kuratif, dan edukatif.

Para narasumber menekankan perlunya perbaikan sistem penilaian kredit, peningkatan pengawasan dan monitoring secara real-time, edukasi keuangan bagi anggota, kebijakan kredit yang lebih konservatif, diversifikasi produk dan layanan koperasi, serta kerjasama dengan lembaga keuangan eksternal. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten, diharapkan KSU Bona Mandiri Jaya dapat mengurangi risiko kredit macet, meningkatkan likuiditas, memperkuat kepercayaan anggota, serta menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional koperasi. Pendekatan menyeluruh ini tidak hanya membantu menyelesaikan masalah kredit macet yang ada, tetapi juga mencegah terjadinya masalah serupa di masa depan, sehingga koperasi dapat beroperasi dengan lebih stabil dan berkelanjutan.

Permasalahan Dalam Koperasi KSU Bona Mandiri Jaya

Berikut hasil wawancara murni dengan tiga narasumber dari KSU Bona Mandiri Jaya mengenai konsekuensi kredit macet di KSU Bona Mandiri Jaya pada tanggal 12 Maret 2024:

Menurut Pak YJ, "Dampak pertama tuh langsung ke likuiditas koperasi. Kalo banyak anggota nggak bisa bayar angsuran, kas masuk ke koperasi jadi turun drastis. Akibatnya, kita susah buat bayar kewajiban jangka pendek, kayak gaji karyawan, operasional harian, dan juga buat kasih pinjaman baru ke anggota lain. Kredit macet juga bikin kepercayaan anggota ke koperasi jadi turun. Kalo anggota liat kita susah ngelola kredit, mereka jadi ragu buat transaksi lagi atau minjem dana. Ini bisa bikin jumlah anggota aktif berkurang dan partisipasi mereka di program-program koperasi juga turun."

Sedangkan menurut Pak JH, Ketua KSU Bona Mandiri Jaya, "Ya, kredit macet itu ngasih dampak gede ke operasional koperasi. Kita harus keluarin biaya tambahan buat nagih, bisa sampe biaya hukum kalo harus lewat jalur litigasi. Biaya operasional jadi naik, profitabilitas turun, dan dana buat pengembangan koperasi jadi tersedot buat nangani kredit macet. Pendapatan koperasi juga turun, karena bunga kredit nggak masuk. Kalo pendapatan turun, SHU (Sisa Hasil Usaha) buat anggota juga jadi kecil. Ini bisa bikin anggota nggak puas dan motivasi mereka buat aktif di koperasi jadi turun."

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu YS, Bendahara KSU Bona Mandiri Jaya, "Dampak terparah sih bisa sampe kebangkrutan. Kalo kredit macet nggak segera diatasi, koperasi bisa rugi besar dan lama-lama nggak bisa operasi lagi. Bisa aja sampe harus tutup kalo parah. Dampak ke reputasi juga. Kredit macet yang banyak bisa bikin nama koperasi jelek di mata masyarakat. Susah narik anggota baru dan dapetin pendanaan eksternal. Reputasi jelek juga bisa pengaruh ke hubungan kita sama mitra bisnis dan lembaga keuangan. Anggota yang nggak bisa bayar kredit pasti kena dampak juga. Mereka bisa kehilangan aset yang dijadiin jaminan, usaha jadi terganggu, dan bisa kena masalah psikologis karena beban hutang. Ini nggak cuma nurunin kesejahteraan mereka, tapi juga bisa berdampak ke komunitas tempat mereka tinggal."

Kredit macet di KSU Bona Mandiri Jaya memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek operasional dan keuangan koperasi. Menurut Pak YJ, lemahnya analisis kredit dan kurangnya pengawasan menyebabkan likuiditas koperasi terganggu dan kepercayaan anggota menurun. Hal ini berpotensi mengurangi partisipasi anggota dalam program-program koperasi dan menghambat kemampuan koperasi untuk memberikan layanan yang optimal. Selain itu, ketidakmampuan anggota dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha mereka juga menjadi faktor penting dalam meningkatnya risiko kredit macet di koperasi tersebut.

Dampak kredit macet juga terasa dalam aspek operasional dan manajemen koperasi. Menurut Pak JH, biaya tambahan untuk menangani kredit macet menguras dana operasional koperasi, yang pada gilirannya mengurangi profitabilitas dan kemampuan koperasi untuk memberikan sisa hasil usaha yang memadai kepada anggota. Selain itu, risiko kebangkrutan dan dampak negatif terhadap reputasi koperasi juga menjadi ancaman serius yang dapat mengganggu hubungan dengan mitra bisnis dan lembaga keuangan. Dengan demikian, penanganan efektif terhadap kredit macet tidak hanya diperlukan untuk memulihkan kestabilan keuangan koperasi tetapi juga untuk mempertahankan kepercayaan anggota dan menjaga reputasi di mata publik.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa permasalahan kredit macet dalam Koperasi KSU Bona Mandiri Jaya merupakan sebuah tantangan serius yang mempengaruhi likuiditas, reputasi, dan keberlanjutan operasional koperasi tersebut. Faktor-faktor penyebab kredit macet dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi lemahnya analisis kredit, kurangnya pengawasan dan monitoring, ketidakmampuan manajemen keuangan anggota, dan minimnya pelatihan serta edukasi keuangan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi makro, persaingan usaha, bencana alam, dan kebijakan pemerintah. Dampak kredit macet sangat signifikan terhadap kesehatan finansial koperasi, dengan menimbulkan penurunan likuiditas, peningkatan biaya operasional, penurunan pendapatan, dan risiko kebangkrutan. Selain itu, kredit macet juga berdampak pada kepercayaan anggota terhadap koperasi, reputasi koperasi di mata masyarakat, dan kesejahteraan anggota secara keseluruhan.

Strategi pengelolaan kredit macet yang efektif perlu memperhatikan faktor-faktor penyebab tersebut. Rekomendasi strategi meliputi perbaikan sistem penilaian kredit, peningkatan pengawasan dan monitoring secara berkala, pemberian pelatihan keuangan yang lebih intensif kepada anggota, penerapan kebijakan kredit yang lebih konservatif, diversifikasi produk dan layanan, serta kerjasama yang erat dengan lembaga keuangan eksternal. Implementasi strategi-strategi ini memerlukan komitmen dan kerjasama yang kuat antara pengurus koperasi, anggota, dan pihak terkait lainnya. Dengan mengadopsi pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam mengelola kredit macet, diharapkan KSU Bona Mandiri Jaya dapat mengurangi risiko kredit macet, meningkatkan stabilitas keuangan, dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada anggotanya.

REFERENSI

- Arjawa, A. A. G. P., Saputra, K. E. D., & Suryana, K. D. (2023). Analisis Hukum Penyelesaian Kredit Macet Pada Kredit Usaha Rakyat (KUR). *Jurnal Ilmiah Raad Kertha*. <https://doi.org/10.47532/jirk.v6i1.827>
- Asmara, T. T. P., Murwadji, T., & Nugroho, B. D. (2020). Tanggung Jawab Pemilik Koperasi Pada Saat Terjadi Kredit Macet Ditinjau Dari Teori Kepastian Hukum. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*. <https://doi.org/10.29303/ius.v8i1.712>
- Budiartha, I. N. P., Mahendrawati, N. L. M., Astara, I. W. W., Suendra, D. L. O., Mulyawati, K. R., & Putra, I. M. A. M. (2019). Pembinaan dan Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopwan Mertasari, Amlapura, Kabupaten Karangasem. *Community Services Journal (CSJ)*.
- Eko Nurjanah, F., Hasanah, H., & Maulindar, J. (2022). Aplikasi Penentuan Kelancaran Kredit Nasabah Dengan Metode C.45 Berbasis Website. *DutaCom*. <https://doi.org/10.47701/dutacom.v15i2.2007>
- Hasiguan, H., Mursyidin, I. H., & Handayani, M. D. (2018). Sistem Penunjang Keputusan Pemberian Kredit Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Studi Kasus : Koperasi Karyawan Gatera Pt PLN (Persero) Area Kebayoran. *Prosiding SINTAK*.
- Komarlah, D. S. & A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Laia, S., Syaifuddin, M., & Panjaitan, Z. (2023). Penerapan Metode ARAS Dalam Menentukan Calon Nasabah Pada Koperasi Tunas Mandiri. *Jurnal Sistem Informasi Triguna Dharma (JURSI TGD)*. <https://doi.org/10.53513/jursi.v2i1.7222>
- Maulana, C., Hendrawan, A., & Pinem, A. P. R. (2019). PEMODELAN PENENTUAN KREDIT SIMPAN PINJAM MENGGUNAKAN METODE ADDITIVE RATIO ASSESSMENT (ARAS). *Jurnal Pengembangan Rekayasa Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.26623/jprt.v15i1.1483>
- Mulyadi, M., Rohadi, R., & Sarip, S. (2021). Dampak Perjanjian Sepihak Terhadap Penyelesaian Kredit Macet. *Jurnal De Jure Muhammadiyah Cirebon*. <https://doi.org/10.32534/djmc.v5i2.2736>
- Permana, T., Siregar, A. M., Masruriyah, A. F. N., & Juwita, A. R. (2020). Perbandingan Hasil Prediksi Kredit Macet Pada Koperasi. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology*.
- Putri, S. I., Murwadji, T., & Saleh, K. A. (2020). PERTANGGUNGJAWABAN PENGURUS KOPERASI APABILA TERJADI KREDIT MACET DARI ANGGOTA KOPERASI DALAM LINKAGE PROGRAM POLA CHANNELING DITINJAU DARI TEORI PERTANGGUNGJAWABAN BADAN HUKUM KOPERASI. *HERMENEUTIKA : Jurnal Ilmu Hukum*. <https://doi.org/10.33603/hermeneutika.v4i1.3274>
- Sari, N. L. A. S. H., Indrawati, A. A. S., & Putrawan, S. (2019). PENYELESAIAN KREDIT MACET

PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM KARYA ARTHA SEDANA DAN KSP. WIRARTHA
UTAMA DIKOTA DENPASAR SELATAN. Kertha Semaya : Journal Ilmu Hukum.
<https://doi.org/10.24843/km.2019.v07.i08.p05>

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.